

**Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**WISNU DWI SAPUTRA  
SOWIYAH  
SULISTIASHI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

# Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS

Wisnu Dwi Saputra<sup>1\*</sup>, Sowiyah<sup>2</sup>, Sulistiasih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 6, Malang

<sup>3</sup>Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Kecamatan Depok  
Yogyakarta

\*e-mail: wisnudwisaputra45@gmail.com, Telp: +289660162697

Received:

Accepted:

Online Published:

## **Abstract: *The Effect of Contextual Approaches to IPS Study Result***

*This research is motivated by the low learning outcomes of students of grade V SD Negeri 1 Gondangrejo. This study aims to determine the effect of Contextual Approaches on IPS Student Learning Results Class V SD Negeri 1 Gondangrejo. The method in this research is quasi experimental design, with the type of research used is experimental research with non-equivalent group design experimental design. Data collection was done by using pretest and posttest problem, which then analyzed by using quantitative data analysis. Based on the results of the hypothesis test using SPSS 20 statistical program. From these calculations can be obtained that the contextual approach can affect student learning outcomes.*

**Keyword:** Study results, social studies, contextual approaches.

## **Abstrak: Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan rancangan eksperimen *non-equivalent group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 20. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, IPS, pendekatan kontekstual.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan seharusnya wajib diterima bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensinya, karakter dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan maka kehidupan manusia menjadi terarah.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia untuk jangka panjang dan berlangsung seumur hidup, oleh karena itu, perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, yaitu meliputi seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Tahapan pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar. Agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, lembaga pendidikan diharuskan melakukan berbagai upaya guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan di SD merupakan sarana pembekalan siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui kurikulum pendidikan. Seiring

berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum telah melalui beberapa kali pergantian guna meningkatkan kualitas lulusan. Adapun kurikulum yang masih berlaku saat ini di SD Negeri 1 Gondangrejo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan KTSP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pendidikan SD memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Winataputra dalam Sapriya, dkk., (2007: 5) mengungkapkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Kurikulum 2006 (Depdiknas, 2008: 162) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang dapat bersosialisasi dengan khalayak, cinta damai, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut Sapriya, dkk., (2007: 133) berpendapat bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk: (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial; (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen, baik secara nasional maupun global.

Salah satu model yang tepat digunakan dalam penerapan pembelajaran IPS SD adalah pendekatan kontekstual merupakan alternatif perbaikan yang tepat. Hal ini didukung oleh Komalasari (2010: 7) bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Tujuan pendidikan IPS tidaklah sama pada tiap jenjang pendidikan dan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Pendidikan IPS SD sebaiknya dilaksanakan secara kritis dan kreatif dalam penyampaian materi ajar, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai.

Pendidikan IPS SD dapat mendorong dan menginspirasi siswa untuk memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pelajaran. Dengan kata lain, bahwa IPS SD dapat membelajarkan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam mengatasi suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru wali kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21-22 November 2016 di SD Negeri 1 Gondangrejo, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nilai hasil belajar IPS siswa pada *mid* semester ganjil Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo tahun pelajaran 2016/2017**

| KKM    | Kelas      | Rata-rata Kelas | Jumlah Siswa |              | Jumlah Siswa |
|--------|------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|
|        |            |                 | Tuntas       | Belum Tuntas |              |
| 68     | VA         | 61,1            | 10           | 10           | 20           |
|        | VB         | 55,5            | 8            | 12           | 20           |
| Jumlah | Siswa      |                 | 18           | 22           | 40           |
|        | Presentase |                 | 45%          | 55%          | 100%         |

(Sumber: Buku daftar nilai *mid* semester ganjil kelas V)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 68, hanya 18 siswa atau 45% dari 40 siswa yang tergolong tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS kelas VB yaitu 55,5, sedangkan rata-rata hasil belajar IPS kelas VA yaitu 61,1. Diketahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena guru masih mengutamakan pemberian materi ajar yang mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa proses yang *riil* dan berkaitan dengan konteks dunia nyata. Pelaksanaan proses pembelajaran siswa hanya belajar secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang tertulis dalam buku pelajaran, sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya dan mengajukan pendapat. Proses pembelajaran menjadi kurang komunikatif. Guru masih menerapkan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak dan hafalan materi dengan komunikasi satu arah, di mana yang

aktif masih didominasi oleh guru (*teacher centered*).

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 68. Winataputra (2008: 140) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran seharusnya mengacu pada penggunaan model, pendekatan, strategi dan media dalam rangka membangun proses pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga membantu siswanya untuk berperan aktif dan mampu memahami pelajaran secara bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo”.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh pendekatan kontekstual (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian ini.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Juli 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo yang bertempat di Desa Gondangrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, yang merupakan salah satu instansi SD yang masih menerapkan KTSP.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 117). Menurut Kasmadi (2014: 65) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 20 siswa dan VB yang berjumlah 20 siswa.

Dari populasi 40 siswa tersebut dari kelas VA dan VB, peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel dengan uraian kelas VB yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VA berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pada pertimbangan hasil

wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VB pada tanggal 21-22 November 2016 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa tergolong rendah daripada kelas VA. Selain itu belum tampak adanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih pasif. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *non-equivalen tcontrol group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yang tidak dipilih secara random, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
3. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan pendekatan kontekstual, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan pendekatan kontekstual.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Mencari rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*.
6. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan teknik tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil dan untuk memperoleh data berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* akan dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik nontes digunakan untuk mengukur data kualitatif melalui angket. Angket sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket berbentuk sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui

informasi tertentu yang diminta. Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data dalam pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual diukur menggunakan angket yang berjumlah 30 nomor dengan rentang skor 1-4. Kriteria ketercapaian indikator yang digunakan yaitu skor 1= tidak pernah, skor 2= kadang-kadang, skor 3= sering, skor 4= selalu.

Setelah instrumen tes tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Siraman sejumlah satu kelas untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas. SD Negeri 1 Siraman dipilih sebagai tempat uji coba instrumen, karena SD tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri 1 Gondangrejo, yaitu memiliki akreditasi sekolah yang sama (B), masih menerapkan kurikulum yang sama (KTSP), dan nilai KKM 68 pada mata pelajaran IPS. Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen.

### **Teknik Analisis Data**

Tes setelah diuji validitas dan reliabilitas, dari validitas tes kognitif diperoleh setelah melakukan uji coba soal. Butir soal yang diujicobakan di SD Negeri 1 Siraman sebanyak 40 soal dengan banyak responden 22 siswa. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Hasil analisis tersebut, diperoleh soal yang valid sebanyak 15 soal. Soal tersebut yang dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis validitas butir pertanyaan, terdapat 12 butir pertanyaan yang valid dan 18

butir pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang valid digunakan sebagai angket respon siswa.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan *kontekstual* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo. Pengujian hipotesis menggunakan kriteria uji jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

SD Negeri 1 Gondangrejo terletak di desa Gondangrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah ini dibangun pada tahun 1958 dengan luas tanah 6.300m<sup>2</sup>. Jenjang akreditasi SD Negeri 1 Gondangrejo masuk peringkat B. SD Negeri 1 Gondangrejo pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki banyak siswa yaitu 218 orang siswa yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 112 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 10 rombongan belajar. Proses pembelajaran guru merupakan faktor penting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga bertanggung jawab terhadap Pembinaan perkembangan pribadi siswa, gurulah yang setiap hari membimbing siswa di kelas. Guru dan staf di SD Negeri 1 Gondangrejo berjumlah 14 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gondangrejo. Waktu pelaksanaan pada bulan April 2017 selama 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 April 2017. Sedangkan, penelitian di kelas kontrol

dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 April 2017. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama. Alokasi waktu 4 x 35 menit selama dua pertemuan.

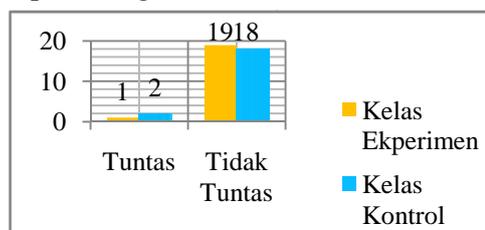
Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas**

| No              | Nilai | Kelas           |                |              |                |
|-----------------|-------|-----------------|----------------|--------------|----------------|
|                 |       | VB (Eksperimen) |                | VA (Kontrol) |                |
|                 |       | Frekuensi       | Persentase (%) | Frekuensi    | Persentase (%) |
| 1               | ≥ 68  | 1               | 5              | 2            | 10             |
| 2               | <68   | 19              | 95             | 18           | 90             |
| Jumlah          |       | 20              | 100            | 20           | 100            |
| Rata-rata nilai |       | 50,22           |                | 52,44        |                |

Berdasarkan tabel 2. tentang data nilai *pretest*, pada kelas eksperimen ada 1 siswa yang mencapai KKM, dan kelas kontrol ada 2 siswa yang mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 50,22 dan kelas kontrol sebesar 52,44.

Dari hasil yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram ketuntasan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

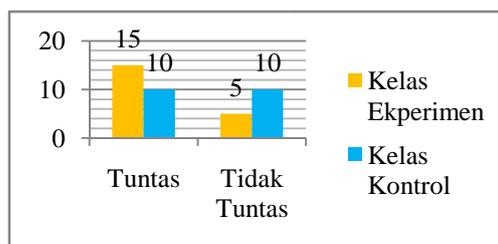
Setelah diterapkan pendekatan kontekstual di kelas eksperimen, dan tidak menerapkan pendekatan kontekstual di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*.

Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol**

| No              | Nilai | Kelas           |                |              |                |
|-----------------|-------|-----------------|----------------|--------------|----------------|
|                 |       | VB (eksperimen) |                | VA (kontrol) |                |
|                 |       | Frekuensi       | Persentase (%) | Frekuensi    | Persentase (%) |
| 1               | ≥68   | 15              | 75             | 10           | 50             |
| 2               | <68   | 5               | 25             | 10           | 50             |
| Jumlah          |       | 20              | 100            | 20           | 100            |
| Rata-rata nilai |       | 77,78           |                | 74,22        |                |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen adalah 15 siswa dari 20 siswa atau 75% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 77,78. Sedangkan, jumlah siswa yang tuntas di kelas kontrol ada 10 siswa dari 20 siswa dan sebesar 50% siswa tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,22. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* berdasarkan kriteria pencapaian KKM di kedua kelas adalah sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram ketuntasan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

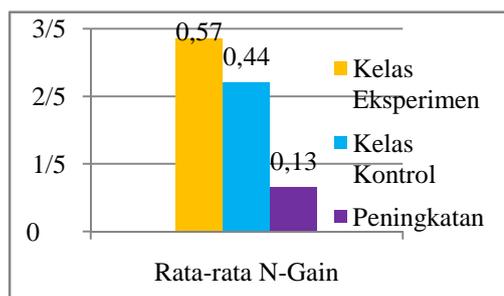
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil belajar

siswa setelah mengikuti pembelajaran.

**Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kategori | Frekuensi             |                    | Rata-rata <i>N-Gain</i> |                    |
|----|----------|-----------------------|--------------------|-------------------------|--------------------|
|    |          | Kelas VB (Eksperimen) | Kelas VA (Kontrol) | Kelas VB (Eksperimen)   | Kelas VA (Kontrol) |
| 1  | Tinggi   | 5                     | 2                  | 0,57                    | 0,44               |
| 2  | Sedang   | 14                    | 11                 |                         |                    |
| 3  | Rendah   | 1                     | 7                  |                         |                    |

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 5 orang siswa, katagori sedang sebanyak 14 orang siswa, dan katagori rendah hanya 1 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,57. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 2 orang siswa, katagori sedang sebanyak 11 orang siswa, dan katagori rendah sebanyak 7 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,33. Katagori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.



**Gambar 3. Diagram nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Pengujian analisis persyaratan data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji

homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen. Diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,10, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,39. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ( $0,10 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,39 > 0,05$ ) berdistribusi normal.

Diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,12, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,61. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ( $0,12 > 0,05$ ) dan kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,69 > 0,05$ ).

diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,66 ( $0,66 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,29 ( $0,29 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya kedua sampel memiliki varians yang sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan program statistik SPSS 20.

Menarik kesimpulan pengujian hipotesis menggunakan nilai *sig.* (*2-tailed*). Berdasarkan hasil per-

hitungan menggunakan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai *sig.* (2-tailed) 0,03, ( $0,03 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

### Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan normalitas *pretest* mendapatkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,10, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,39. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas *posttest* diketahui nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,12, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,61. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal ( $0,12 > 0,05$ ) dan kelas kontrol berdistribusi normal ( $0,69 > 0,05$ ).

Hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,66 ( $0,66 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen, sedangkan uji homogenitas *posttest* memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu

0,29 ( $0,29 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya kedua sampel memiliki varians yang sama.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan kriteria uji jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 20. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna dengan menggunakan pendekatan kontekstual, melalui tersebut siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik, siswa dapat mendiskusikan pemikirannya dengan temannya, siswa dilatih kemampuannya dalam menuliskan hasil diskusi berbentuk tulisan secara sistematis, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Menurut Suprijono (2009: 79), pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena

siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif.

Hal di atas, sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

Berdasarkan uji hipotesis melalui *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034, jika dibandingkan dengan ketetapan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $0,034 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila Darma dan Siti Khidijah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari masih ada keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Meskipun terdapat peningkatan, tetapi masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa masih bingung untuk mengaitkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton.
2. Masih ada siswa yang belum bisa mengaitkan materi yang telah

dipelajari dengan pengalaman dunia nyatanya.

3. Media yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu media gambar dan LKS, namun masih terdapat siswa yang mengobrol.
4. Mengelola alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran masih kurang tepat.

## SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,22, dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,78 meningkat 27,56. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 20. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darma, Susila. 2013. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di SMP 2 Singaraja*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/8146>. Diakses pada 5 Maret 2017.
- Depdiknas. 2008. *Standar Isi Kurikulum KTSP 2006*. Jakarta.

- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- belajaran. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Khidijah, Siti. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Tawakal Denpasar*. [http://www.ejurnal.com/2015/06/pe-  
ngaruh-metode-konteks-tual-terhadap\\_7.html](http://www.ejurnal.com/2015/06/pe-<br/>ngaruh-metode-konteks-tual-terhadap_7.html). Diakses pada 8 Maret 2017.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Sapriya, dkk., 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung. UPI Press.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pem-*